

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab terakhir ini peneliti akan menyajikan dua bagian, yaitu kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya pada dasarnya telah melakukan hal-hal yang sudah sesuai dengan perspektif multikultural dengan memperhatikan empat aspek yakni ; Gaya kepemimpinan, supervisi, hubungan interaksi dan komunikasi serta manajerial. Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya adalah tipe demokratik. Sedangkan untuk teori dan model kepemimpinan, kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya ini menggunakan teori kepribadian perilaku.
2. Adapun implementasi pendidikan multikultural di sekolah ini diperankan oleh beberapa komponen yaitu ; kepala sekolah, pendidik, tenaga kependidikan dan staf administrasi, serta peserta didik. SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya sudah menjalankannya tujuan dan substansi pendidikan multikultural. Ini dapat dilihat dari visi dan misi, serta program sekolah yang baik dan jelas, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sistem

multikultural pada pendidikan. Sedangkan dalam implementasinya, SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya masih belum maksimal.

3. Aspek pendukung pelaksanaan pendidikan multikultural di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya ditinjau dari beberapa aspek yaitu ; Sarana dan prasarana, kurikulum, atmosfer/lingkungan, serta ekstrakurikuler. SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya mempunyai beberapa aspek yang sangat menunjang pendidikan multikultural. Namun demikian, juga ada beberapa aspek yang masih belum maksimal dan belum lengkap.

B. Rekomendasi

Dari hasil kesimpulan di atas, peneliti ingin merekomendasikan beberapa hal-hal berikut untuk tercapainya sebuah pendidikan yang berbasis multikulturalisme seperti yang diharapkan.

1. Pada dasarnya Kepala SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya telah melakukan hal-hal yang sudah sesuai dengan perspektif multikultural, tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh beliau juga merupakan tipe pemimpin yang ideal dan paling didambakan yakni pemimpin yang demokratis. Tetapi menurut peneliti, kepala sekolah boleh saja menggunakan tipe kepemimpinan selain tipe demokratis ini. Dalam artian, kepala sekolah menerapkan inovasi tipe kepemimpinan dengan menggunakan beberapa tipe

kepemimpinan tetapi tetap menonjolkan tipe kepemimpinan demokratis. Ini semua tentu untuk tercapainya tujuan bersama dari sekolah tersebut.

2. Visi dan misi, serta program sekolah di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya memang baik dan jelas, sesuai dengan apa yang diharapkan dalam sistem multikultural pada pendidikan. Tetapi ini semua diharapkan selalu diinovasi lagi agar betul-betul sejalan dengan tujuan dari pendidikan yang menganut multikultural.
3. SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya harus menawarkan beragam kurikulum yang merepresentasikan pandangan dan perspektif orang perspektif banyak orang. Di antaranya yaitu perlunya kurikulum pelajaran agama di sekolah ini, supaya peserta didik bisa mengikuti pelajaran agama sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
4. Di SMA Katolik St. Petrus Kanisius Palangka Raya hanya ada satu tempat ibadah yaitu Gereja untuk umat Katolik, ini tentunya mengurangi rasa nyaman suasana sekolah bagi umat lain yang ingin melaksanakan ibadah ketika mereka berada di sekolah. Maka dari itu, sangat perlu untuk menyediakan ruangan khusus untuk tempat ibadah bagi umat lain.

5. Kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang pendidikan multikultural perlu dipertahankan dan ditingkatkan lagi agar kesatuan dan persatuan antar komponen sekolah lebih erat lagi.